

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan ekonomi nasional sebagai upaya membangun seluruh kehidupan masyarakat, bangsa dan negara untuk mewujudkan salah satu tujuan nasional yaitu memajukan kesejahteraan umum, seperti yang tersurat pada alenia IV Pembukaan UUD 1945, pembangunan sebagai salah satu cermin pengalaman Pancasila terutama dijiwai sila kelima, Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia yaitu upaya peningkatan dan hasil-hasilnya menuju kepada tercapainya kemakmuran seluruh rakyat indonesia.(Orinaldi and Hasan 2022).

Pembangunan ekonomi juga tak dapat lepas pisahkan dari pertumbuhan ekonomi, pembangunan ekonomi mendorong pertumbuhan ekonomi dan sebaliknya pertumbuhan ekonomi memperlancar proses pembangunan daerah. (Arsyad 1999), menjelaskan pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Sehingga pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang di wujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi.

Pembangunan ekonomi yang tidak terencana dengan baik akan mengakibatkan adanya kerusakan lingkungan hidup. Oleh karena itu melalui pembangunan ekonomi di mungkinkan adanya perubahan struktur perekonomian dari struktur ekonomi agraris menjadi struktur ekonomi industri sehingga kegiatan ekonomi yang di laksanakan oleh negara akan semakin beragam dan dinamis. Pembangunan di negara-negara berkembang lebih di tekankan pada pembangunan ekonomi, hal ini disebabkan karena terjadinya keterbelakangan ekonomi. Pembangunan di bidang ekonomi dapat mendukung pencapaian tujuan atau mendorong perubahan-perubahan atau pembaharuan bidang kehidupan lainnya. Pembangunan memiliki ruang lingkup yang luas, mulai dari pembangunan dalam

suatu negara, daerah hingga dalam ruang lingkup yang kecil yaitu perorangan. Pembangunan penting yang dilakukan oleh pemerintah salah satunya adalah pembangunan infrastruktur yang bertujuan untuk menunjang kegiatan ekonomi, sosial budaya, politik, dan lain-lain (Smith 2006).

Pembangunan merupakan suatu proses yang harus dipandang secara multidimensional yang mencakup berbagai perubahan mendasar atas struktur sosial, sikap-sikap masyarakat dan institusi-institusi (kelembagaan) nasional (Todaro dan Smith, 2006). Dalam kerangka pembangunan ekonomi bukan sekedar pembagian keuangan antara pemerintah pusat dengan daerah, namun harus diterjemahkan dalam tiga aspek perubahan yakni pendeferasian pengelolaan pembangunan ekonomi, swastanisasi perencanaan pelaksanaan pembangunan ekonomi dan organisasi serta kelembagaan pembangunan ekonomi juga harus mengalami perubahan yang lebih baik.

Perencanaan ekonomi untuk pengembangan sektor kegiatan ekonomi dimulai dengan melakukan proses identifikasi sektor unggulan atau potensial ekonomi daerah. Ada dua faktor yang perlu diperhatikan dalam mengidentifikasi potensi ekonomi daerah. Pertama sektor ekonomi yang unggul atau mempunyai daya saing dalam beberapa periode tahun terakhir dan kemungkinan prospek sektor ekonomi dimasa mendatang. Kedua, sektor ekonomi yang potensial untuk dikembangkan dimasa mendatang.

Dalam upaya pembangunan daerah, akan diambil aspek-aspek yang memiliki potensi ekonomi untuk dikembangkan. Secara harfiah, potensi ekonomi dalam kerangka pembangunan daerah dapat diartikan sebagai kesanggupan kekuatan dan kemampuan di bidang ekonomi yang dimiliki oleh suatu daerah untuk membangun daerahnya masing-masing. Potensi ekonomi tersebut dapat berupa sumber daya alam, sumber daya manusia, letak geografis daerah yang dekat dengan sarana dan prasarana serta pendukung lainnya. (Nuryati 2021).

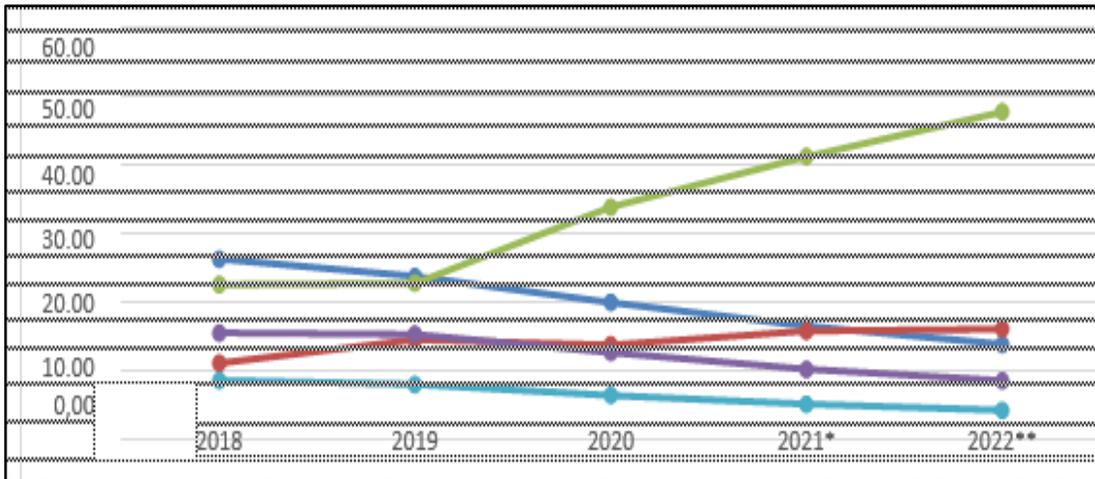
Kabupaten Halmahera Selatan memiliki kekayaan alam dan sumber daya alam yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan. Apalagi kekayaan lautpun begitu melimpah dan keasrian bawah laut disana masih terjaga, dengan karakteristik perairan yang demikian. Potensi pengembangan sumber daya alam dapat

ditingkatkan untuk kesejahteraan masyarakat Kabupaten Halmahera Selatan. Segala upaya dilakukan Pemerintah untuk memaksimalkan segala potensi yang dimiliki wilayah telah berjalan dengan baik. Pemerintah berupaya untuk mengoptimalkan penggunaan input dan memperbaiki proses ekonomi. Upaya pemerintah dalam mengoptimalkan penggunaan input dan memperbaiki proses ekonomi adalah bukti Pemerintahan Kabupaten Halmahera Selatan mampu untuk mengelola kekayaan wilayah sendiri dan berusaha menciptakan pertumbuhan ekonomi yang semakin baik.

Struktur ekonomi suatu wilayah dapat dilihat melalui besarnya peranan masing-masing Lapangan Usaha terhadap total PDRB. Indikator ini memberikan informasi penting tentang kategori Lapangan Usaha penopang utama perekonomian di suatu wilayah. Penyajian indikator struktur ekonomi dari waktu ke waktu dapat menunjukkan ada tidaknya perubahan struktur perekonomian di suatu wilayah. Perkembangan sektor pertanian, perkebunan dan perikanan yang mempunyai subsektor, perkembangan sektor dan sub sektor perikanan konsultan investasi maritim antar wilayah yang merupakan sektor basis di sub provinsi dan peluang kesempatan kerja di sub sektor perikanan di sub provinsi di Maluku Utara dengan memperhatikan PDRB kabupaten/kota selama lima tahun (2009-2013) (Devanto and Syafitri 2017), penelitian yang dilakukan oleh; Hatim and Abubakar (2019), menemukan bahwa, Sektor pertanian, sektor industri pengolahan, dan sektor Perdagangan, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang merupakan sektor basis kabupaten Halmahera Selatan selama lima tahun dari tahun 2013-2017. Proses pembangunan ekonomi di Halmahera Selatan selalu melibatkan kegiatan produksi baik berupa barang maupun jasa di semua sektor ekonom (Hasan et al. 2021).

Lapangan Usaha terhadap pembentukan PDRB Halmahera Selatan. Secara total, kelima lapangan usaha tersebut memiliki peranan sebesar 91,14 persen terhadap total PDRB Kabupaten Halmahera Selatan. Kontributor terbesar dalam pembentukan PDRB Halmahera Selatan pada tahun 2022 dihasilkan oleh Lapangan Usaha Industri Pengolahan, dengan kontribusi sebesar 47,83 persen.

Gambar.1.1. Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Halmahera Selatan Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Persen), 2018-2022



Sumber: BPS Kabupaten Halmaahera Selatan (2023)

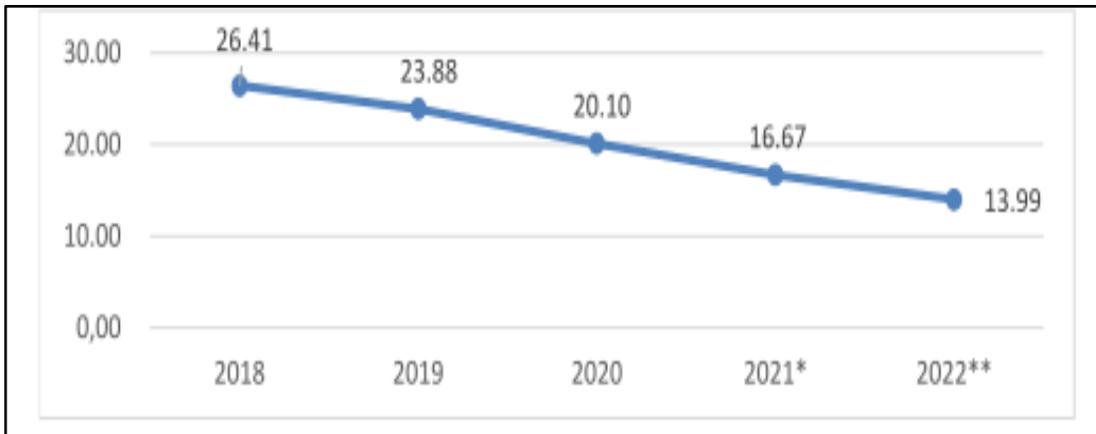
Penggalian dengan kontribusi sebesar 16,22 persen, disusul oleh Lapangan Usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebesar 13,99 persen. Berikutnya adalah Lapangan Usaha Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor dengan nilai sebesar 8,71 persen dan Lapangan Usaha Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib sebesar 4,39 persen.

Perkembangan sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan. Nilai kontribusi PDRB Kabupaten Halmahera Selatan terus mengalami penurunan setiap tahunnya. Penurunan ni terjadi karena pertumbuhan lapangan usaha ini lebih kecil dibandingkan dengan pertumbuhan lapangan usaha lainnya, terutama jika dibandingkan dengan pertumbuhan Lapangan Usaha Industri Pengolahan. Lapangan Usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan pada tahun 2018 memiliki kontribusi 26,41 persen sedangkan pada tahun 2022 menurun menjadi 13,99 persen.(BPS Kabupaten Selatan 2023)

Sedangkan berdasarkan perkembangan harga konstan 2010, nilai PDRB Halmahera Selatan pada tahun 2022 meningkat. Peningkatan tersebut dipengaruhi oleh meningkatnya produksi di seluruh Lapangan Usaha yang sudah bebas dari pengaruh inflasi. Nilai PDRB Halmahera Selatan tahun 2022 atas dasar harga

konstan 2010, mencapai 7,93 triliun rupiah. Angka tersebut naik 1.395,53 miliar rupiah dari tahun 2021. Hal tersebut menunjukkan bahwa selama tahun 2022 terjadi pertumbuhan ekonomi sebesar 21,34 persen. Pertumbuhan ekonomi pada tahun 2022 mengalami percepatan jika dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi pada tahun sebelumnya yang sebesar 14,24 %.

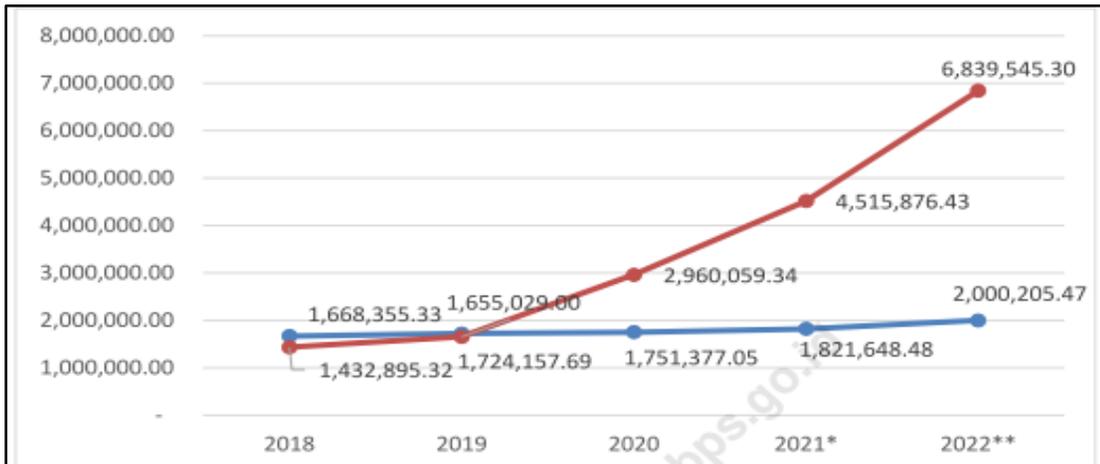
Gambar.1.2. Persentase Lapangan Usaha Pertanian, Kehutanan dan Perikanan terhadap PDRB Kabupaten Halmahera Selatan, 2018-2022 (persen)



Sumber: BPS Kabupaten Halmahera Selatan (2022)

Pada tahun 2018-2019 Lapangan Usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan masih menjadi kontributor terbesar terhadap PDRB Kabupaten Halmahera Selatan. Akan tetapi, besarnya nilai kontribusi lapangan usaha ini terus mengalami penurunan sedikit demi sedikit dari tahun ke tahun sampai akhirnya tergeser oleh Lapangan Usaha Industri Pengolahan dan Lapangan Usaha Pertambangan dan Penggalan. Tahun 2020-2021 Lapangan Usaha ini menempati peringkat kedua terhadap PDRB Kabupaten Halmahera Selatan. Akhirnya, tahun 2022 Lapangan Usaha ini sudah menjadi kontributor terbesar ketiga. Hal ini tidak berarti bahwa lapangan usaha ini tidak mengalami pertumbuhan setiap tahunnya. Akan tetapi nilai pertumbuhan dari lapangan usaha ini relatif lebih kecil dibandingkan lapangan usaha lain sehingga nilai persentase lapangan usaha ini dari total PDRB Kabupaten Halmahera Selatan mengalami penurunan setiap tahunnya.

Gambar 1.3. Nilai PDRB Lapangan Usaha Pertanian, Kehutanan dan Perikanan dan Lapangan Usaha Industri Pengolahan (juta rupiah), 2018-2022



Sumber: BPS Kabupaten Halmahera Selatan (2022)

Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan pada tahun 2018 memiliki kontribusi 26,41 persen. Hal ini kemudian mengalami penurunan setiap tahunnya menjadi 23,88 persen pada tahun 2019; 20,10 persen pada tahun 2020; 16,67 persen pada tahun 2021; dan 13,99 persen pada tahun 2022.

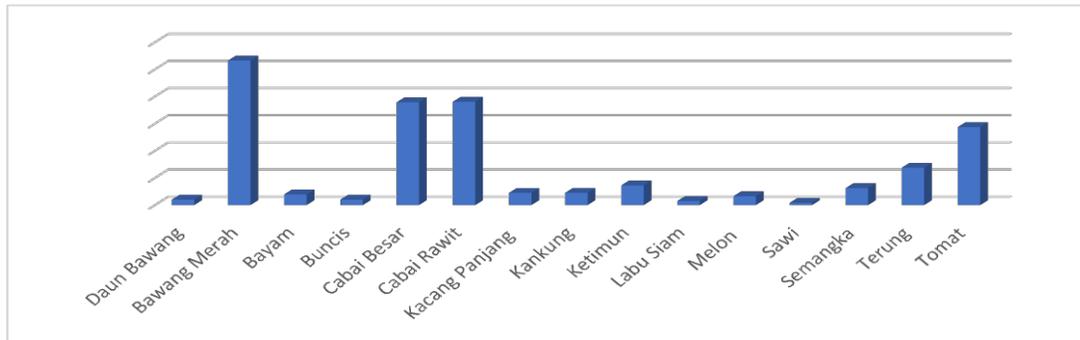
Sektor pertanian merupakan salah satu dari kesembilan sektor perekonomian yang memainkan peranan penting dinegara sedang berkembang beberapa peran sektor pertanian dalam pemabngunan ekonomi antara lain yaitu sebagai penyedia pangan, sebagai sumber tenaga kerja bagi perekonomian, sebagai sumber kapital bagi pertumbuhan ekonomi modern, sebagai sumber devisa negara, masyarakat pedesaan merupakan pasar bagi produk yang dihasilkan dari sektor industri di perkotaan (Afriansyah, Esther K et al. 2022).

Selain itu sektor pertanian juga merupakan sumber modal utama bagi pertumbuhan ekonomi, sehingga dapat dikatakan bahwa sektor pertanian juga berperan dalam mengurangi tingkat pengangguran masyarakat. Apabila pemerintah memperhatikan kesejahteraan masyarakatnya, salah satu caranya adalah dengan meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya yang hidup disektor pertanian (Arsyad 1999).

Peranan sektor pertanian di Kabupaten Halmahera Selatan cukup penting. Hal ini disebabkan oleh sektor pertanian yang masih merupakan salah satu

kontributor terbesar dalam pembentukan PDRB Kabupaten Halmahera Selatan. Sektor pertanian terdiri dari tanaman hortikultura, perkebunan dan kehutanan.

Grafik 1.1 Produksi Tanaman Sayuran di Kabupaten Halmahera Selatan (kuintal).2022



Sumber: BPS Kabupaten Halmahera Selatan (2023)

Tanaman hortikultura dapat dibagi lagi menjadi kelompok tanaman sayur-sayuran, tanaman biofarma, dan tanaman buah-buahan. Pada kelompok tanaman sayur-sayuran, tanaman bawang merah menjadi tanaman dengan nilai produksi tertinggi dengan nilai sebesar 10.654 kuintal di tahun 2021, kemudian cabai rawit menjadi tanaman dengan nilai produksi tertinggi kedua di Kabupaten Halmahera Selatan dengan nilai produksi mencapai 7.612 kuintal di tahun 2021, naik lebih besar dibandingkan tahun 2020 dengan nilai produksi sebesar 7.589 kuintal.

Kabupaten Halmahera Selatan memiliki potensi komoditi unggulan subsektor hortikultura yang sangat menjanjikan, baik dari segi kualitas dan kuantitasnya, tetapi dari tahun ke tahun pemerintah daerah belum mampu meningkatkan atau mempertahankan hasil produksinya sehingga terus menurun, dikhawatirkan akan berdampak terhadap perlambatan pertumbuhan ekonomi daerah dan penghasilan petani akan terus menurun

1.2. Rumusan Masalah.

Dari permasalahan yang dibahas pada latar belakang maka rumusan masalah pada penelitian ini:

1. Komoditi Holikultura pada sub sektor pertanian apa saja yang merupakan sektor basis dari tahun 2017-2021?
2. Bagaimana komponen pertumbuhan proporsional komoditi holikultura pada sub sektor pertanian di kabupaten Halmahera Selatan tahun 2017-2021?

1.3. Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui Komoditi Holikultura pada sub sektor pertanian apa saja yang merupakan sektor basis di kabupaten Halmahera Selatan dari Tahun 2017-2021.
2. Untuk mengetahui Bagaimana komponen pertumbuhan proporsional komoditi holikultura pada sub sektor pertanian di kabupaten Halmahera Selatan tahun 2017-2021.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Masyarakat

Manfaat yang dapat diperoleh masyarakat adalah peranan penting dari subsektor pertanian yaitu terkait holikultura untuk dikembangkan oleh masyarakat kedepan lagi.

2. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini bisa memberikan gambaran untuk pengambil kebijakan terhadap keputusan yang akan dibuat pembangunan di kabupaten Halmahera Selatan.

3. Bagi akademisi

Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran dan gagasan bagi penelitian selanjutnya.